

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayam merah merupakan tanaman sayuran yang berasal dari daerah Amerika Tropik. Bayam merah semula dikenal sebagai tanaman hias, namun dalam perkembangan selanjutnya bayam dipromosikan sebagai bahan pangan sumber protein, vitamin A, B dan C serta mengandung garam-garam mineral seperti kalsium, fosfor, dan besi (Nirmalayanti, 2017). Selain itu, bayam merah merupakan jenis bayam yang diminati setelah bayam hijau dan bayam merah memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayam hijau (Adelia, dkk, 2013). Alasan tersebut mendasari fakta bahwa konsumsi bayam di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Permintaan yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan produksi (Rini, 2005).

Pusat produksi bayam di Indonesia ialah Jawa Barat (4.273 hektar), Jawa Tengah (3.479 hektar) dan Jawa Timur (3.022 hektar). Produksi bayam Nasional sebesar 72.369 ton atau rata-rata 22,63 kwintal/ha (Maharany, 2016). Sedangkan menurut data BPS di Provinsi Bengkulu produksi bayam merah pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yaitu 1953 ton, 1904 ton dan 1808 ton. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan produksi bayam merah agar dapat mencukupi kebutuhan masyarakat setiap tahunnya dengan salah satu upaya yaitu dengan cara pemupukan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab menurunnya produktivitas bayam merah adalah menurunnya kesehatan dan kesuburan tanah berkaitan dengan penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus, yang mengakibatkan pencemaran lingkungan, degradasi lahan dan kandungan bahan organik dalam tanah menjadi rendah. Permasalahan tersebut telah diupayakan bentuk-bentuk

teknologi alternatif untuk menekan penggunaan pupuk kimia dengan memanfaatkan proses daur ulang unsur hara dalam produksi pertanian yaitu dengan pupuk organik.

Pupuk organik adalah pupuk yang bahan bakunya berasal dari tumbuhan dan hewan. Pupuk organik sangat ramah lingkungan sehingga tidak akan mengakibatkan kerusakan daya dukung lingkungan dan aman bagi pengguna. Akhir-akhir ini penggunaan limbah pertanian mulai banyak dipilih dan diperhatikan sebagai sumber bahan organik limbah pertanian, abu sekam merupakan bahan berserat yang mengandung selulosa, lignin, hemiselulosa dan jika dibakar dapat menghasilkan abu Silika yang berasal dari abu sekam memiliki persentase sebesar 94 – 96% (Ummah, dkk., 2010). Abu sekam padi merupakan bahan yang dapat memperbaiki tanah dan meningkatkan pH serta menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman (Seipin, dkk, 2016).

Pemupukan menggunakan pupuk kandang dapat meningkatkan hasil tanaman. Pupuk kandang sendiri memiliki sifat yang dapat menyediakan unsur hara makro dan mikro bagi tanaman. Selain itu, pupuk kandang juga berfungsi sebagai untuk meningkatkan daya menahan air, nilai kapasitas tukar kation, aktivitas mikrobiologi dan dapat memperbaiki struktur tanah. Salah satu jenis pupuk kandang yakni pupuk kandang dari kotoran kambing (Anjarwati, 2017).

Pupuk kandang kambing dapat menyediakan unsur hara makro (N, P, K) dan mikro (Ca, Mg, S, Na, Fe, Cu, Mo). Selain mampu menyediakan unsur hara, pupuk kandang mempunyai daya ikat ion yang tinggi sehingga akan mengefektifkan penggunaan pupuk anorganik dengan cara meminimalkan kehilangan pupuk anorganik akibat penguapan atau tercuci oleh air siraman atau

air hujan (Musnamar, 2004). Pupuk kandang juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah, kimia dan biologi tanah. Penggunaan pupuk organik berupa pupuk kandang kambing bermanfaat untuk meningkatkan humus, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kehidupan jasad renik tanah sehingga keseimbangan unsur hara didalam tanah menjadi lebih baik, membantu menetralkan pH tanah dan menetralkan racun akibat adanya logam berat dalam tanah (Prasetyo, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terjadi interaksi pada pemberian dosis abu sekam padi dan pupuk kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman bayam merah ?
2. Apakah peran penambahan abu sekam padi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman bayam merah ?
3. Apakah peran penambahan pupuk kotoran kambing berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman bayam merah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil produksi bayam merah terhadap pemberian abu sekam padi dan pupuk kotoran kambing.

1.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi interaksi antara dari abu sekam padi dengan penambahan pupuk kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman bayam merah.

2. Respon tanaman bayam merah berbeda satu sama lain terhadap penambahan abu sekam padi.
3. Respon tanaman bayam merah berbeda satu sama lain terhadap penambahan pupuk kotoran kambing.



